

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ISLAMI CUCI
TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN ANAK PRA SEKOLAH**



Proposal Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan

Disusun Oleh:

Cahya Khairani Mawakhadah

30902000058

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020/2021**

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ISLAMI CUCI TANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK
PRA SEKOLAH**



Proposal Skripsi

Disusun Oleh:

Cahya Khairani Mawakhadah

30902000058

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2020/2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi berjudul:

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ISLAMI CUCI TANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK
PRA SEKOLAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Cahya Khairani Mawakhadah

NIM : 30902000058

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada

Pembimbing I

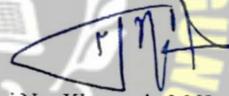
Tanggal : 7 September 2020

Pembimbing II

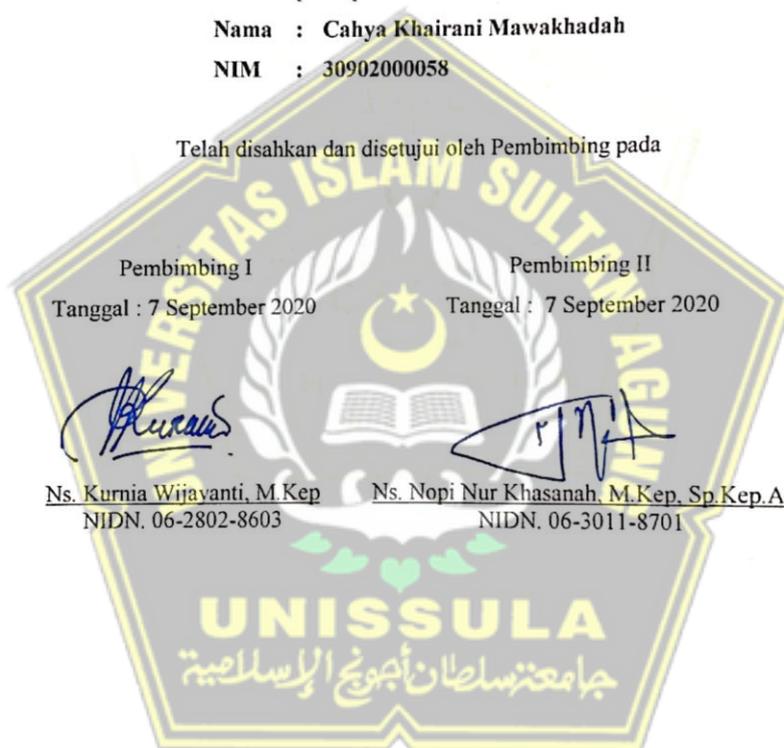
Tanggal : 7 September 2020



Ns. Kurnia Wijavanti, M.Kep
NIDN. 06-2802-8603



Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An
NIDN. 06-3011-8701



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ISLAMI CUCI TANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK
PRA SEKOLAH

Disusun oleh :

Nama : Cahya Khairani M
NIM : 3090200058

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An
NIDN. 06-1809-7305

Penguji II,

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep
NIDN. 06-2802-8603

Penguji III,

Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep,Sp.Kep.An
NIDN. 06-3011-8701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep.
NIDN. 062208704

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul : **PENGARUH PEMBERIAN MURROTAL “WIRID KITAB MUNAJAD” TERHADAP TEKANAN DARAH DAN FREKUENSI DENYUT JANTUNG PASIEN PRE OPERASI DI RUANG TUNGGU PASIEN (HOLDING ROOM) RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG** saya susun tanda tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang dengan dibuktikan melalui uji turnitin.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepeenuh dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh universitas islam sultan agung semarang kepada saya.

Semarang, 14 januari 2022

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 06-0906-7504

Peneliti



Muhammad Soim



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga penulis telah diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap

Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah” yang telah disetujui oleh tim penguji Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir Program Studi S1 Keperawatan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ns. Indra Tri Astusi, M.Kep, Sp.Kep. An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Selaku Pembimbing I, Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan pengarahan serta senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti selama penyusunan proposal ini.
5. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An Selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti, memberikan pengarahan dan ilmu yang bermanfaat dan selalu menyemangati serta memberi nasehat dalam penyusunan proposal.
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan menyemangati tiada henti, dan saudara-saudara kaka kandung yang saya sayangi.
7. Teman-teman S1 keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan angkatan 2020 yang saling mendukung dan menyemangati untuk selalu berjuang bersama.
8. Sahabat – sahabat saya Rizka Ainun Izza, Jamailatul Ummah, Fiya fitriya yang sudah membantu dan mensupport dalam pembuatan skripsi saya.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap proposal keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Semarang, 2021

Penulis



DAFTAR ISI

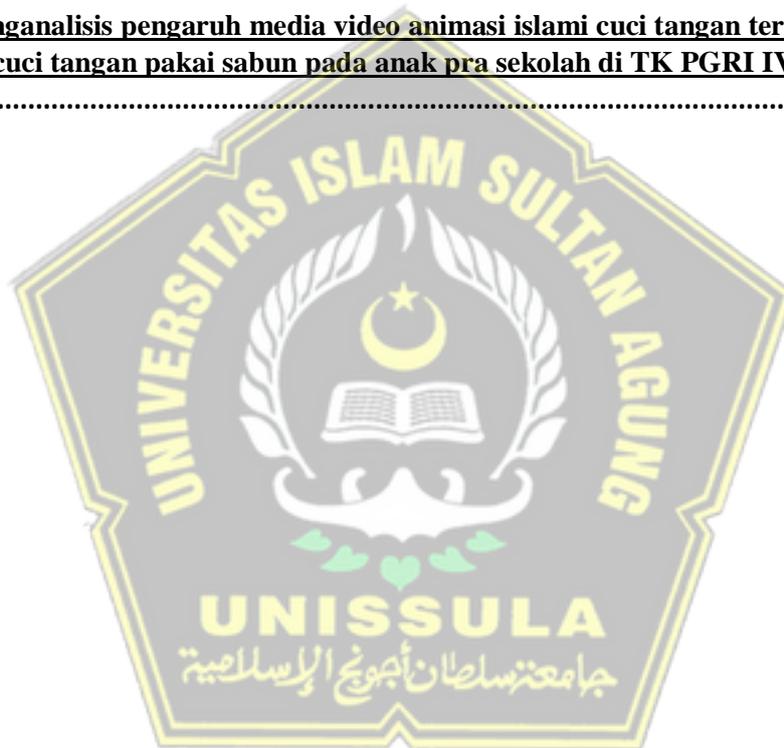
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I LATAR BELAKANG.....	ix
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Tinjauan Teori.....	4
1. Konsep Media Video Animasi Islami.....	4
2. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun.....	5
3. Konsep Pra sekolah.....	9
B. Kerangka Teori.....	16
C. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Kerangka Konsep.....	18
B. Variabel Penelitian.....	18
C. Jenis dan Desain penelitian.....	18
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
F. Definisi Operasional Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah.....	20
G. Pengumpulan Data.....	21
H. Analisis Data.....	23
I. Etika Pengolahan Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Pengantar Bab.....	26
B. Analisa Univariat.....	26
C. Analisa Bivariat.....	28
BAB V PEMBAHASAN.....	29

A. Pembahasan	29
1. Karakteristik responden terhadap pengaruh media video animasi isami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah	29
2. pengaruh media video animasi isami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah	32
B. Keterbatasan Penelitian.....	32
C. Implikasi Untuk Keperawatan	33
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
Daftar Pustaka	35



DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3.1 Definisi Operasional</u>	20
<u>Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngalihan Semarang</u>	26
<u>Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngalihan Semarang</u>	26
<u>Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan pakai sabun sebelum di berikan intervensi anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngalihan, Semarang</u>	27
<u>Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan pakai sabun sesudah di berikan intervensi dengan video animasi islami cuci tangan pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngalihan, Semarang</u>	27
<u>Tabel 4.5 menganalisis pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap pengaruh kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngalihan, Semarang</u>	28



LAMPIRAN

1. Surat permohonan ijin survey pendahuluan di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang
2. Surat ijin melakukan penelitian di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang
3. Surat Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
4. Lembar permohonan menjadi responden
5. Informed consent
6. Lembar SAP (satuan acara penyuluhan) cuci tangan pakai sabun
7. Hasil uji analisis
8. dokumentasi
9. Catatan konsul



**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Skripsi, januari 2022

ABSTRAK

Cahya Khairani Mawakhadah

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI ISLAMI CUCI TANGAN TERHADAP
KEMAMPUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK PRA SEKOLAH**

Latar Belakang : cuci tangan pakai sabun merupakan geramembersihkan tangan dari mulai kulit sampai kuku dengan menggunakan air mengalir dan sabun dengan menggunakan langkah yang baik dan benar supaya terhindar dari virus dan penyakit. Anak pada usia pra sekolah memiliki masalah perilaku yang rentan dengan penyakit. Dengan menggunakan media video animasi islami dapat digunakan untuk anak belajar tentang cuci tangan dan selain itu anak juga mendapat pembelajaran mengenai kaidah islam yang bersangkutan dengan kebersihan salah satunya cuci tangan seperti hadist yang di tuangkan dalam Riwayat Bukhori “ kebersihan separuh dari iman “. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adanya pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah

Metode : desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* dengan populasi semua murid di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang sebanyak 32 siswa. Sampel 32 siswa dengan teknik *total sampling*. *Variable independent* yaitu media video animasi islami dan *variable dependent* yaitu kemampuan cuci tangan pakai sabun. Pengumpulan data dengan lembar *check list* sesuai dengan SOP cuci tangan pakai sabun dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan *editing, coding, scoring, entry data, cleaning* dan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*

Hasil : hasil penelitian, dari 32 responden sebelum di tampilkan video animasi islami cuci tangan sebagian besar siswa kurang mampu mempraktikkan cuci tangan dengan jumlah 22 siswa (68,8%), sesudah di berikan media video animasi islami banyak siswa yang sudah mampu mempraktikkan cuci tangan dengan jumlah 30 siswa (93,%). Uji statistic Wilcoxon menunjukkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_1 di terima

Kesimpulan : ada pengaruh dengan diberikannya media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang

Kata kunci : media video animasi islami, kemampuan cuci tangan pakai sabun, anak prasekolah

FACULTY OF NURSING SCIENCE

UNIVERSITAS IALAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Mini Thesis, Januari 2022

ABSTRACT

Cahya Khairani Mawakhadah

The influence of the Islamic animation video media on washing hands on the ability to wash hands with soap in preschool children

Background: washing hands with soap is a movement to clean hands from the skin to the nails using running water and soap using good and correct steps to avoid viruses and diseases. Children at pre-school age have behavioral problems that are susceptible to disease. By using Islamic animated video media, it can be used for children to learn about hand washing and besides that children also get learning about Islamic rules related to cleanliness, one of which is washing hands like the hadith that is poured in the history of Bukhari "cleanliness is half of faith". The purpose of this study is to analyze the influence of the Islamic animation video media on hand washing on the ability to wash hands with soap in preschool children

Methods: The research design is a one group pretest-posttest design with a population of 32 students in PGRI IV Ngaliyan Kindergarten, Semarang. The sample is 32 students with total sampling technique. The independent variable is Islamic animation video media and the dependent variable is the ability to wash hands with soap. Collecting data using a check list sheet in accordance with the SOP for washing hands with soap and observing. Data collection techniques using editing, coding, scoring, data entry, cleaning and statistical UI using the Wilcoxon signed rank test

Results: the results of the study, from 32 respondents that before the Islamic animation video was shown, most of the students were less able to practice hand washing with a total of 22 students (68.8%), after being given the Islamic animation video media, many students were able to practice hand washing with the number of 30 students (93.%). Wilcoxon statistical test shows p value = 0.000 < (0.05) so that H1 is accepted

Conclusion: there is an effect by giving an animated video media of Islamic hand washing on the ability to wash hands with soap in preschool children at PGRI IV Ngaliyan Kindergarten Semarang

Keywords: Islamic animation video media, ability to wash hands with soap, preschool children

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi yang penting bagi manusia karena merupakan kondisi seseorang berada dalam status mental, fisik dan sosial yang baik serta bebas dari penyakit sehingga dapat menjalankan aktivitasnya dengan sebaik-baiknya (Andriansyah & Rahmantari, 2013). Tingkat kesehatan yang optimal adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu penerapan PHBS yang bisa diajarkan sejak dini adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hal ini adalah tindakan sederhana yang dapat diajarkan kepada anak-anak di sekolah dan dimulai sedini mungkin (Wati & Ridlo, 2020). Mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan ketika selesai buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), sebelum makan dan sesudah makan, sehabis bermain, setelah batuk atau bersin dan lain-lain (Tulak et al., 2020).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) perilaku cuci tangan dengan benar 47,2% di Jawa Tengah mencapai 53,6%, sedangkan di Kota Semarang 60,8 %. Menurut Riskesdas, 2013 dalam (Lukis & Ashari, 2019) Prosentase anak prasekolah yang tidak cuci tangan pada saat melakukan kegiatan yaitu infeksi demam 30%, Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) 30%, cacangan 60-70% dan diare sebanyak 50-60%. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Fadhmasari et al., 2016) CTPS mampu mengurangi angka diare sebesar 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu burung hingga 50%. Langkah yang kongkret dari usaha ini adalah dengan memberi informasi untuk melakukan kebiasaan yang baik sejak dini seperti memberikan sebuah media berupa video animasi yang sebagaimana anak pada usia prasekolah mudah memahami dan mempraktikkan apa yang sudah diajarkan (Padila et al., 2020).

Video animasi dapat digunakan untuk mempromosikan pentingnya CTPS melalui pendidikan kesehatan sejak usia dini. Mirip dengan penggunaan media video animasi islami merupakan video animasi yang aman ditonton untuk anak usia 3-6 tahun dengan menayangkan tentang agama islam, akidah-akidah islam, doa sehari-hari, moral dan span santun (Luviana & Delliana, 2020). Selain itu dalam video animasi juga memberikan contoh teladan dan adegan kegiatan sehari-hari yang pasti

dialami dalam kehidupan penonton yang tentu sudah familiar dengan symbol-simbol keislaman secara umum antara lain adegan seperti mengangkat tangan saat akan berdoa yang merupakan hal disyariatkan dalam islam serta menjadi sebuah adab dalam berdoa bagi orang muslim (Langga et al., 2020). Dengan menggunakan media video animasi islami mampu mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang di sampaikan sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menarik dan video dapat menjadi gambaran suatu proses yang tepat dan dapat di lihat secara berulang – ulang (Listiadesti et al., 2020).

Berdasarkan survey di Taman Kanak – Kanak (TK) PGRI IV, di dapatkan banyak anak kurang mampu melakukan cuci tangan dengan banar sebanyak 22 siswa yang di bagi dua sesi yaitu sesi pertama untuk kelas TK A 10 dan kelas TK B 12 , seperti contoh saat selesai pembelajaran anak di haruskan mencuci tangan, akan tetapi anak yang mencuci tangan hanya dengan membasuh tangan ke air dan kemudian mengusap - usap saja bahkan ada juga yang mencuci tangan tidak dengan sabun karena sabun hanya ada 1 dan bergantian. Disekolah sudah terdapat beberapa wastafel untuk cuci tangan namun sabun hanya 1 , tidak ada lap atau tisu untuk mengeringkan dan terdapat kamar mandi namun tidak ada sabun di dalam kamar mandi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah.

B. Rumusan Masalah

Penerapan pola hidup sehat dapat di lakukan dengan cara mencuci tangan dengan sabun. Penerapan tersebut dapat di ajarkan sejak usia dini atau sejak pada usia prasekolah. Karena pada dasarnya anak di usia tersebut memiliki kecenderungan untuk belajar sambil bermain. Pada masa usia anak prasekolah juga memiliki rasa ingin tau dan minat menjelajah lingkungan sekitar dengan besar; sehingga dengan berkembangnya teknologi di jaman sekarang dapat membantu anak usia prasekolah untuk mendorong rasa ingin tau terhadap lingkungan sekitar seperti dengan menampilkan media video animasi islami cuci tangan yang dapat menayangkan suara dan gambar bergerak pada anak dapat membantu anak untuk lebih mudah menangkap materi yang di ajarkan serta dapat mengambil pesan untuk pembentukan tingkah laku islami (akhlak mulia). oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih

lanjut tentang Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Prasekolah.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh media animasi islami terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Prasekolah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, kemampuan anak)
- b. Mengidentifikasi kemampuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melihat video animasi islami cuci tangan pakai sabun.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi melalui video animasi islami terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Sebagai referensi untuk peneliti mengenai pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada usia pra sekolah

2. Bagi institusi pendidikan

Menjadi sarana untuk sekolah agar dapat menggunakan media video animasi islami cuci tangan sebagai media pembelajaran agar anak mampu mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar

3. Bagi profesi keperawatan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Media Video Animasi Islami

a. Pengertian

Video Animasi islami merupakan media yang membawa pengaruh positif bagi penontonnya karena berisi tentang pemahaman menurut islam yang dikemas dalam bentuk hiburan yang mendidik, menyenangkan, menghibur dan dapat memberi pelajaran yang dapat diambil maknanya (Demillah, 2019).

Konten islami merupakan media yang berisi tentang informasi dan ajaran islam yang dapat di cerminkan dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya mengandung pesan dengan unsur islami setiap episodenya sehingga dapat menjadi teladan bagi penontonnya (Jannah, 2020).

b. Jenis – jenis animasi

- 1) Animasi 2 dimensi (2D) biasanya di sebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon* yang artinya gambar yang lucu.
- 2) Animasi 3 dimensi (3D) merupakan perkembangan dari animasi 2D. animasi 3D ini merupakan animasi yang memperlihatkan karakter yang nyata mendekati wujud aslinya.
- 3) Animasi tanah liat (*clay animation*) merupakan animasi yang kerangka tubuhnya di buat dengan kerangka khusus seperti menggunakan plastic yang lentur seperti karet. Contoh film animasi clay adalah *A Sculptor's Web Rarebit nightmare pada tahun 1908*.

(Syahfitri, 2011)

c. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan video animasi

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan video animasi (Siti, 2019)

- 1) Keberhasilan : anak dapat memperoleh imajinasi yang dibutuhkan dan baik untuk perkembangan anak, anak merasa senang dan terhibur, dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa, dan kreatifitas anak
- 2) Kegagalan : anak bersifat pasif, kurang empati karena terlalu focus melihat video animasi, tidak bersosialisasi karena anak hanya dapat melihat dan mendengarkan saja, jika terlalu sering akan menimbulkan masalah kesehatan seperti masalah penglihatan, jika tidak di damping orang tua akan menjadi sarana kekerasan, peran buruk dan lainnya

d. Kelebihan dan kelemahan

- 1) Kelebihan : memperkecil ukuran objek secara fisik cukup besar, begitupun sebaliknya, memudahkan dalam penyajian informasi mengenai proses yang cukup kompleks, memiliki lebih dari satu media yang konvergen, menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, bersifat interaktif (dapat mengakomodasi respon pengguna), bersifat mandiri (memberi kemudahan dan kelengkapan sehingga pengguna dapat menggunakan video itu lagi)
- 2) Kelemahan : memerlukan biaya yang cukup besar, memerlukan software untuk membukanya, memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup untuk mendisain animasi yang secara efektif dapat di gunakan untuk pembelajaran.

(Johari et al., 2016)

2. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun

a. Pengertian

Mencuci tangan adalah membersihkan tangan sesuai dengan prosedur yang benar

guna membunuh kuman yang menyebabkan penyakit (Susantiningih et al., 2019).

Mencuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit dan kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (Natsir, 2018).

b. Tujuan

Kesehatan dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, salah satu metode cuci tangan pakai sabun bertujuan untuk

- 1) Supaya tangan bersih
- 2) Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganisme
- 3) Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh
- 4) Menurunkan penyebab diare dan ISPA.
- 5) Dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacing yang tinggal didalam usus, dan Flu burung

(Ernida et al., 2021).

c. Waktu yang tepat

Cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan preventif untuk melindungi tubuh dari berbagai penyakit menular, kuman merupakan sumber kuman dan penularan penyakit yang paling banyak serta paling cepat. Membiasakan diri untuk cuci tangan pakai sabun berarti mengajarkan anak-anak untuk hidup sehat dan bersih sejak dini. Mencuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah menyentuh benda, setelah buang air besar, setelah bermain, sebelum makan dan setelah makan, setelah batuk atau bersin dan lainnya (Tulak et al., 2020)

d. Hadist mencuci tangan

Mencuci tangan pakai merupakan cara untuk meminimalisir penyebaran penyakit, dalam islam perilaku cuci tangan pakai sabun dapat diteladani sejak dini melalui berbagai metode (Darmalaksana, 2021). Adapun hadist HR Muslim mengatakan :

الإِيمَانُ نِصْفُ الطُّهُورِ

“kebersihan separuh dari iman “

Mengutip *Al-Muqtathafat li Ahli al-Bidayati* karya KH Marzuki Mustamar, Kiai Ma'ruf menjelaskan beberapa riwayat terkait sunnah mencuci tangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bangun tidur

وإذا استيقظ أحدكم من نومه فليغسل يده قبل أن يدخلها في وضوئه، فإن أحدكم لا يدري أين باتت يده

"Jika ada diantara kalian yang bangun tidur maka basuhlah tangannya sebelum dimasukkan ke bak air. Sebab kalian tidak tahu semalaman tangannya memegang apa" (HR Bukhari)

2) Sebelum mandi besar

فقال عائشة كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يفرغ على يديه ثلاثا، ثم يغسل فرجه، ثم يغسل يديه

“Aisyah berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menyiramkan air ke kedua tangannya 3x, membasuh kemaluannya, kemudian membasuh kedua tangannya.” (HR Ibnu Khuzaimah)

3) Saat wudhu sekaligus jari-jari tangan di bersihkan

«Nabi أسبغ الوضوء وخلل بين الأصابع». أخرجه الأربعة, وصححه ابن خزيمة» menyempurnakan wudhu dan membersihkan sela-sela jari (HR Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dinilai sahih oleh Ibnu Khuzaimah)

“Dalam kondisi normal saja Nabi rajin cuci tangan, apalagi kita saat ini dalam masa perlu meningkatkan kewaspadaan agar tidak tertular untuk selalu cuci tangan, setidaknya bisa kita niatkan meniru Nabi,” kata Kiai Ma’ruf mengingatkan.

e. Enam langkah cuci tangan pakai sabun

Berikut langkah- langkah cuci tangan (Ambarwati & Prihastuti, 2019) :

Sebelumnya siapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan (air yang mengalir). Air mengalir membantu menyingkirkan mikroorganisme, Singingkan lengan baju seragam yang panjang diatas pergelangan tangan. Memberikan akses ke jari-jari, tangan dan lengan, Lepaskan perhiasan dan jam tangan. Menggunakan cincin dapat meningkatkan mikroorganisme pada tangan.



Keterangan :

- 1) Gambar 1 : Basahi kedua tangan sampai ke siku dengan air yang mengalir. Jaga tangan dan lengan bawah berada lebih rendah dari siku selama prosedur dilakukan. Tuang/ ambil sabun kemudian gosok kedua telapaktangan.
- 2) Gambar 2 : Bersihkan punggung tangan kanan dan kiri dengan gerakan memutar secara bergantian dan sela-sela jari secara bergantian.
- 3) Gambar 3 : Bersihkan sela jari kanan dan kiri dengan menyilangkan jari-jari kedua tangan secara bergantian. Menjalin jari-jari dan ibu jari memastikan bahwa semua permukaan dibersihkan.
- 4) Gambar 4 : Bersihkan punggung jari kanan dan kiri secara bergantian dengan posisi tangan saling mengunci.
- 5) Gambar 5 : Bersihkan ibu jari kanan dan kiri secara bergantian dengan gengaman telapak tangan.
- 6) Gambar 6 : Gosok ujung kuku tangan kanan dan kiri dengan memutar dengan gengaman telapak tangan secara bergantian. Kemudian bilas seluruh bagian tangan dengan air yang mengalir dan bersih dan keringkan dengan tissue atau lap. Kemudian matikan keran air dengan siku/lap/tissue.

3. Konsep Pra sekolah

a. Pengertian

Menurut (Sujianti, 2014) anak usia pra sekolah adalah anak usia dari 3-6 tahun yang memiliki perkembangan pesat di mulai dari anak-anak mulai bisa bergerak sambil berdiri hingga anak masuk sekolah, dengan ciri aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan baru. Sedangkan menurut (Rismawanti et al., 2016) Anak usia pra sekolah merupakan anak yang berada diusia 3-6 tahun.

Hakikat anak usia dini menurut (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

b. Faktor Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah

Proses yang mempercepat dan memperlambat tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

a) Faktor Prenatal

1) Faktor prenatal ibu seperti status gizi selama kehamilan, obat-obatan yang dapat mengakibatkan kelainan bawaan contohnya seperti thalidomide, pernah terpapar radiasi.

2) Ibu yang menderita infeksi pada saat kehamilan trimester pertama dan trimester kedua oleh *TORCH* (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes*), dan penyakit menular seksual dapat menyebabkan kelainan janin seperti katarak, tuli, bisu, mikrosefali, dan retardasi mental.

b) Faktor Pascanatal

1) Nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi telah terpenuhi.

2) Psikologis anak

3) Sosial ekonomi anak seperti terpenuhinya kebutuhan

2. Faktor Internal Faktor Genetik ialah faktor yang dapat diturunkan langsung oleh orang tua. Adapun yang termasuk dalam faktor genetik yaitu bawaan, ras, suku bangsa, jenis kelamin. Faktor ini dapat ditentukan dengan intensitas dan kecepatan pada proses pembelahan sel telur, tingkat sensitifitas jaringan pada rangsangan, masa pubertas, dan proses pertumbuhan tulang yang berhenti. Faktor genetik meliputi faktor bawaan baik yang normal maupun yang patologis.

(Potto, 2021)

c. Tugas Pertumbuhan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

1) Adapun tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak antara lain (Mar'atun, 2018):

- a) Belajar keterampilan fisik yang dapat dilakukan dalam permainan. Anak pada masa ini sangat senang sekali bermain. Maka dari itu, anak perlu di ajarkan keterampilan fisik seperti melempar bola, menendang, menangkap, berenang, dan mengendarai sepeda.
- b) Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini, anak dituntut untuk mengenal dirinya sendiri dan dapat memelihara kesehatan dan keselamatan dirinya, menyanyangi dirinya, senang berolahraga, dan berrekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya, dan juga memiliki sikap yang tepat terhadap lawan jenis.
- c) Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat bergaul, berkerjasama, dan membina hubungan baik dengan teman sebayanya, dan saling tolong menolong.
- d) Belajar untuk dapat melakukan peranan sosial sebagai layaknya seorang laki-laki atau wanita. Anak dituntut melakukan peranan-peranan sosial yang diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti, anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki dan juga sebaliknya.
- e) Belajar menguasai keterampilan-keterampilan intelektual dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah dan perkembangan belajarnya

lebih lanjut. Pada masa awal ini anak dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

- f) Perkembangan konsep diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menyesuaikan diri dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya.
- g) Pengembangan moral, nilai, dan hati nurani. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat menghargai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan moral. Dan diharapkan pada masa ini akan mulai tumbuh pemikiran akan skala nilai dan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas kata hati.
- h) Memiliki kemerdekaan pribadi. Anak dituntut untuk mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tuanya.
- i) Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan dapat memiliki sikap tepat terhadap lembaga-lembaga dan unit kelompok-kelompok sosial yang terdapat dalam masyarakat.

2) Perkembangan Anak Usia Prasekolah

a) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada seseorang. Perubahan yang jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh pada seseorang. Perkembangan motorik (*motor development*) merupakan suatu perubahan yang terjadi secara progressif dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) (Fitriani, 2018). perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, (Murni, 2017) yaitu:

- 1) Sistem saraf yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
- 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoric

- 3) Kelenjar Endoktrin, menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis
- 4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi berat dan proporsi.

b) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan berpikir manusia, termasuk perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa (Egeten et al., 2017).

Perkembangan kognitif anak usia dini menurut (Nur et al., 2020) meliputi :

- 1) Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- 2) Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebabakibat
- 3) Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar

c) Perkembangan sosio-emosional

Kemampuan sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. Kemampuan sosialemosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini sangat mempengaruhi dalam menentukan kemampuan anak. Rapuhnya kemampuan anak berperilaku sosial di lingkungannya akan menghambat perkembangan dalam

mengendalikan emosi. Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masih kecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksi anak dengan orang lain di kemudian hari (Tatminingsih, 2019).

d) Perkembangan kreatifitas

Menurut Endang (Priyanto, 2014) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan ide, gagasan yang dikombinasikan dari hasil penemuan-penemuan sebelumnya, akhirnya menjadi karya baru yang berguna.

e) Perkembangan komunikasi

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan Bahasa (Kurniati, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi anak (Noor baiti, 2020) :

- 1) Kesehatan
- 2) Kecerdasan
- 3) Kondisi Sosial Ekonomi
- 4) Jenis Kelamin

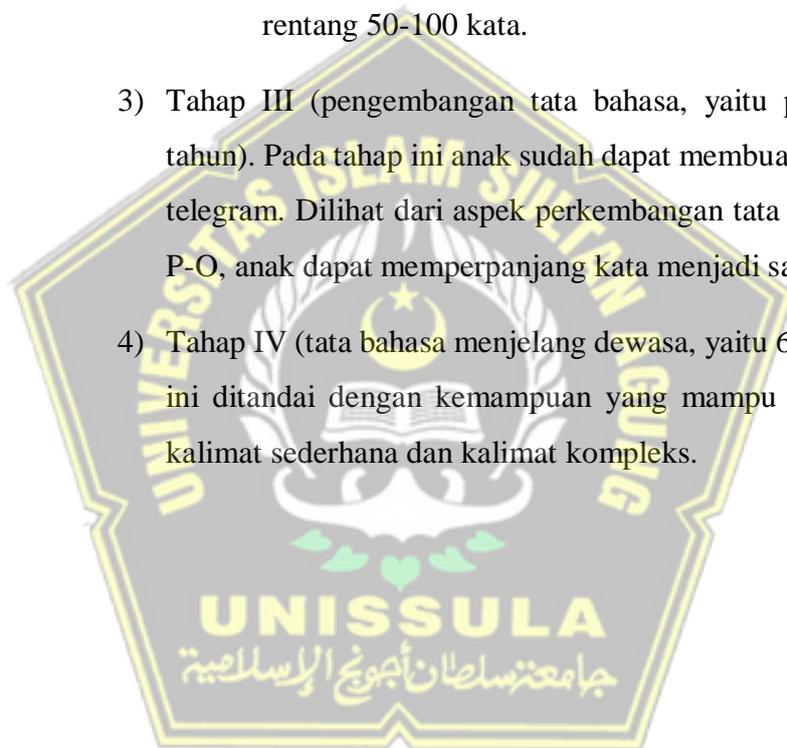
- 5) Keinginan Untuk Berkomunikasi
- 6) Dorongan
- 7) Jumlah Dalam Keluarga
- 8) Urutan Kelahiran
- 9) Metode Pelatihan Anak
- 10) Kelahiran Ganda
- 11) Hubungan Dengan Teman Sebaya
- 12) Kepribadian

f) Perkembangan Bahasa

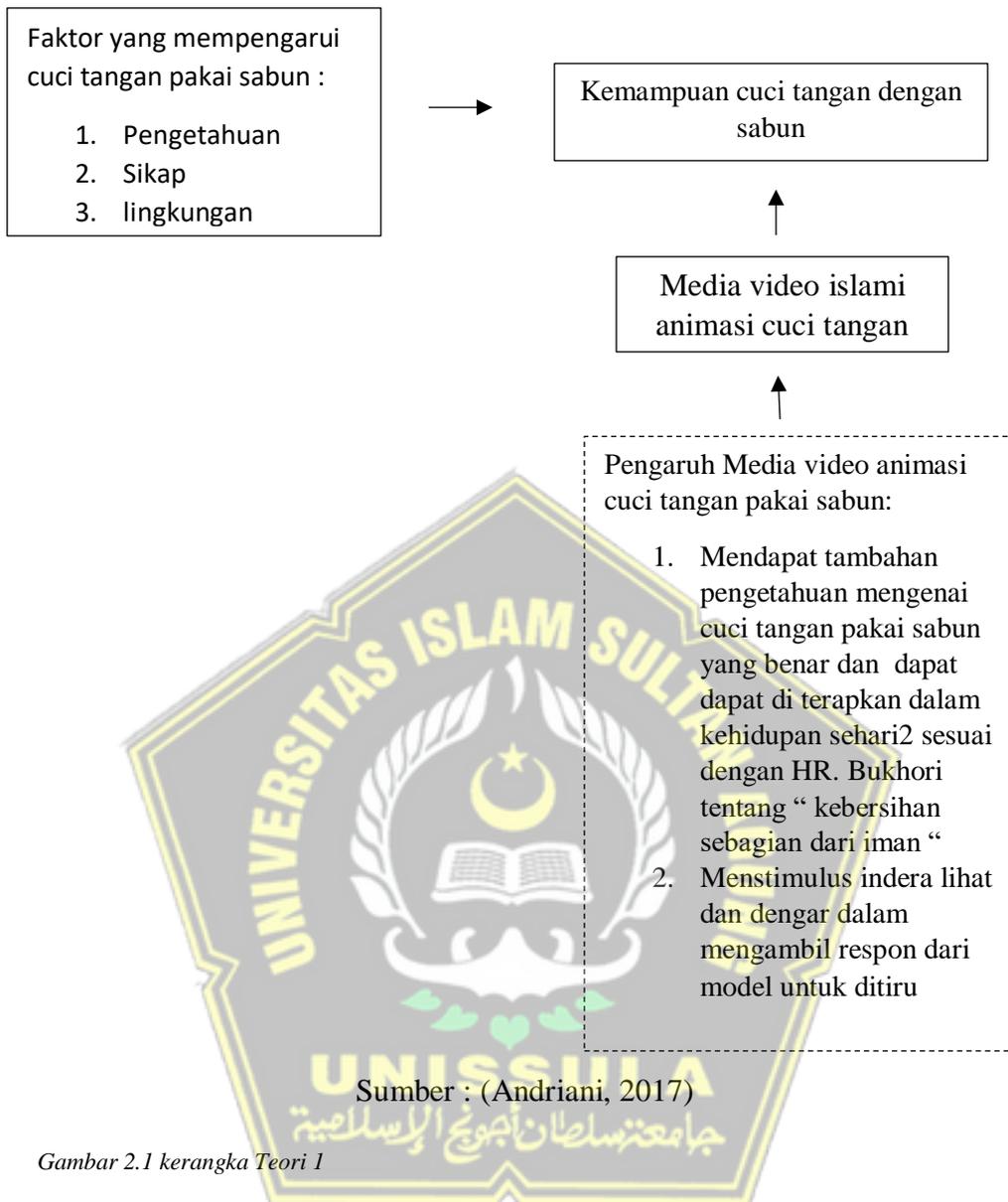
Menurut (Amalia et al., 2019), bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Menurut (Deiniatur, 2017) , tahapan perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Tahap I (pralinguistik) yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (Pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menagis dan menjerit
 - b) Tahap meraban-2 (Pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.

- 2) Tahap II (linguistic). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
- a. Tahap-1: holafrastik (1tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna dalam keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap-2: Frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 kerangka Teori 1

keterangan :

□ : diteliti

□ : tidak diteliti

C. Hipotesis

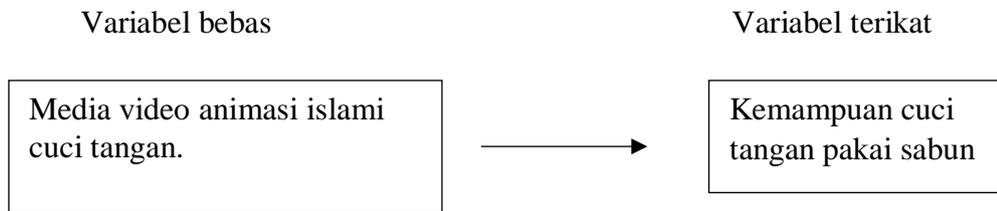
H1 adalah terdapat pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah

H0 adalah tidak terdapat pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah



BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 kerangka konsep 1

B. Variabel Penelitian

1. *Variable independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya *variable dependen* (terikat) (Hernawati, 2017). *Variable independent* pada penelitian ini adalah media video animasi islami cuci tangan.
2. *Variable dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya *variable bebas* (Hernawati, 2017). *Variable dependent* pada penelitian ini adalah kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah.

C. Jenis dan Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sebagaimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasil (Ahyar et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis pre eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian pre eksperimen merupakan penelitian yang sistematis untuk menguji hipotesis sebab-akibat (Iswara et al., n.d.). Rancangan *one group pretest-posttest design* merupakan desain penelitian eksperimen dengan tidak menggunakan kelompok pembanding, peneliti melakukan observasi terhadap kelompok responden dan kemudian membandingkan perubahan setelah di lakukan eksperimen (Andriani 2017).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Imron, 2019) yaitu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk mempelajari dan selanjutnya dapat di tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa di Taman Kanak – Kanak (TK) PGRI IV di ngalihan, Semarang dengan populasi sebanyak 32 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan untuk penelitian (Garaika & Darmanah, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Pemilihan dengan teknik ini adalah pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Kriteria inklusi merupakan karakteristik secara obyek peneliti terhadap target atau resopnden yang akan di teliti (Hidayat & Hayati, 2020) :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Berusia 3-6 tahun
- c. Dapat berkomunikasi dengan baik
- d. Sehat secara jasmani dan rohani

Kriteria eksklusi merupakan subyek yang memenuhi kriteria inklusi (Hidayat & Hayati, 2020) :

- a. Siswa yang tidak masuk sekolah/sakit
- b. Anak yang tidak mampu untuk tenang saat menonton video edukasi

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Taman Kanak – Kanak (TK) PGRI IV di Ngalihan, Semarang. Penelitian ini di lakukan pada Desember 2021- Januari 2022.

F. Definisi Operasional Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala data
1	Media video animasi islami mencuci tangan	Merupakan media untuk menyampaikan tentang langkah cuci tangan yang benar yang di sertai dengan nilai – nilai islami seperti dpaat menanamkan jika kebersihan sebagian dari iman yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta dapat di dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Dengan video yang berdurasi 2-3 menit yang berisi tentang ajaran islam seperti hadist HR Muslim mengatakan “kebersihan separuh dari iman “		
2	Kemampuan cuci tangan pakai sabun	Kemampuan seseorang dalam mencuci tangan pakai sabun dengan cara membasuh kedua tangan denganair mengalir menggunakan	Observasi dan chek list Standart Operasional Prosedur (SOP) 6 langkah cuci tangan	Setiap mempraktikan benar dapat skor 1, dan salah mendapat skor 0 Kemudian kriteria skor di katagorikan menjadi :	ordinal

sabun dan mengosok bagian tangan hingga ke sela jari dan kuku

Mampu mempraktikan CTPS dengan benar mempraktikan CTPS dengan benar jika nilai >70 %

Kurang mampu mempraktikan CTPS dengan benar jika nilai < 56%

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data dengan observasi dan SOP 6 langkah cuci tangan , teknik pengumpulan data dengan lembar observasi karena berhubungan langsung dengan ketrampilan manusia atau seseorang
2. Metode pengumpulan data
 - a. Mengurus surat izin penelitian ke Akademik untuk melakukan penelitian di TK PGRI IV di Ngaliyan, Semarang
 - b. Mengurus surat etik penelitian ke Akademik untuk melakukan penelitian di TK PGRI IV di Ngaliyan, Semarang
 - c. Peneliti meminta izin ke Kepala Sekolah TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang untuk melakukan penelitian.
 - d. Mengidentifikasi responden di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang.
 - e. Memberikan surat *informed consent* untuk melakukan pendekatan kepada responden dengan meminta ijin kepada guru wali kelas dan wali murid untuk mendapat persetujuan sebagai obyek penelitian dengan tetap menggunakan masker dan tidak berkerumun.
 - f. Melakukan pre test yang diakhiri dengan hasil pos test kepada siswa TK PGRI IV Ngaliyan Semarang dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 2 kelas yaitu TK A yang berjumlah 15 dan TK B yang berjumlah 17
 - g. Pelaksanaan pretest dibagi menjadi 2 yaitu sesi yang pertama dilakukan kepada siswa TK A pada pukul 08.30 – 09.30 dan sesi yang kedua dilakukan pada hari berikutnya pada siswa TK B pukul 08.30 – 09.30.

- h. Setelah pre test, TK A diberikan intervensi video animasi islami cuci tangan dengan durasi video 2 -3 menit, dengan pemberian sebanyak 3 - 4 kali dan pada hari berikutnya dengan TK B di berikan intervensi video animasi cuci tangan pakai sabun yang sama dengan menggunakan LCD serta laptop untuk menampilkan video di setiap sesinya (<https://youtu.be/inXRUNoV72I>).
- i. Melakukan post test sehari setelah pre test. Dalam hal ini siswa TK A pada pukul 08.30 – 09.30 dan TK B pukul 08.30 – 09.30 mempraktekan secara langsung cuci tangan pakai sabun secara bergantian pada akhir menjelang selesai pembelajaran di lokasi penelitian yang sudah di sediakan, yaitu diluar kelas dengan di dukung oleh fasilitas yang ada seperti 2 wastafel.
- j. Peneliti melakukan observasi cuci tangan pakai sabun yang di lakukan oleh siswa TK A dan TK B yang di bantu oleh 1 rekan sebagai fasilitator untuk membantu melihat kemampuan para siswa apakah sudah mampu atau kurang mampu untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar.
- k. Peneliti melakukan pengolahan data dan mengolah hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Menurut (Gusti, 2015) beberapa yang di lakukan dalam pengolahan data penelitian sebagai berikut
- a. *Editing*
Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang di peroleh atau kumpulan.
- b. *Coding*
Merupakan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang sesuai dengan katagori untuk mempermudah menganalisis data.
- Jenis kelamin
- Laki – laki = 1
Perempuan = 2
- Usia
- Usia 3 tahun = 1
Usia 4 tahun = 2
Usia 5 tahun = 3
Usia 6 tahun = 4

Kemampuan

Kurang mampu = 1

Mampu = 2

c. *Scoring*

Merupakan kegiatan memberi nilai pada data sesuai skor yang telah di tentukan (Nursalam, 2015)

Mampu mempraktikan CTPS dengan baik jika nilai >70 %

Kurang mampu mempraktikan CTPS dengan baik jika nilai < 56% jawaban salah

Dalam penentuan hasil ukur di gunakan rumus

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentasi

X : jumlah jawaban benar

Y : jumlah seluruh jawaban

d. *Entry data*

Merupakan kegiatan memasukan data ke dalam komputer atau program kemudian didistribusikan ke frekuensi sederhana

e. *Cleaning*

Merupakan proses pembersihan data yang tidak terpakai. Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kelengkapan data dan kebenaran pengisian *chek list* data dari responden

H. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang bertujuan menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik pada setiap variabel (Andriani 2017) . yaitu kemampuan cuci tangan dan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, kemampuan cuci tangan)

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan kegiatan yang di lakukan terhadap 2 variabel yang di duga berhubungan (Andriani 2017). Analisa bivariate pada penelitian ini

adalah pengaruh media audio visual dengan video animasi terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada usia anak pra sekolah.

Uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan uji normalitas dengan uji Shapiro Wilk guna untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak terlebih dahulu. Kemudian untuk menguji adanya pengaruh dari 2 variable dalam penelitian ini, jika data berjenis normal menggunakan uji Paired T-Test namun jika data berjenis tidak normal menggunakan uji *Wilcoxon* (Putri, 2018). Uji statistic tersebut di gunakan untuk mengetahui kemampuan perubahan cuci tangan pakai sabun pada usia anak pra sekolah sebelum dan sesudah di beri perlakuan, jika nilai *p value* $< \alpha$ 0.05 maka H1 di terima yang artinya ada pengaruh kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi islami cuci tangan pakai sabun dan apabila nilai *p value* $> \alpha$ 0.05 maka H0 di terima yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi islami cuci tangan pakai sabun.

I. Etika Pengolahan Data

Masalah etika penelitian yang perlu di perhatikan (Gusti, 2015)

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Merupakan persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberi lembar persetujuan yang di lakukan sebelum menjadi responden. Hal tersebut bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Merupakan memberi jaminan kepada responden dengan cara tidak mencantumkan nama dari responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan hasil.

3. *Beneficence* (Manfaat)

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi resonden dengan memberikan pengarahan tentang pengertian, kegunaan, waktu yang tepat dan langkah cuci

tangan pakai sabun yang benar dapat lebih membantu pemahaman siswa dengan ilmu yang di dapat.

4. *Nonmalaficiencie* (Keamanan)

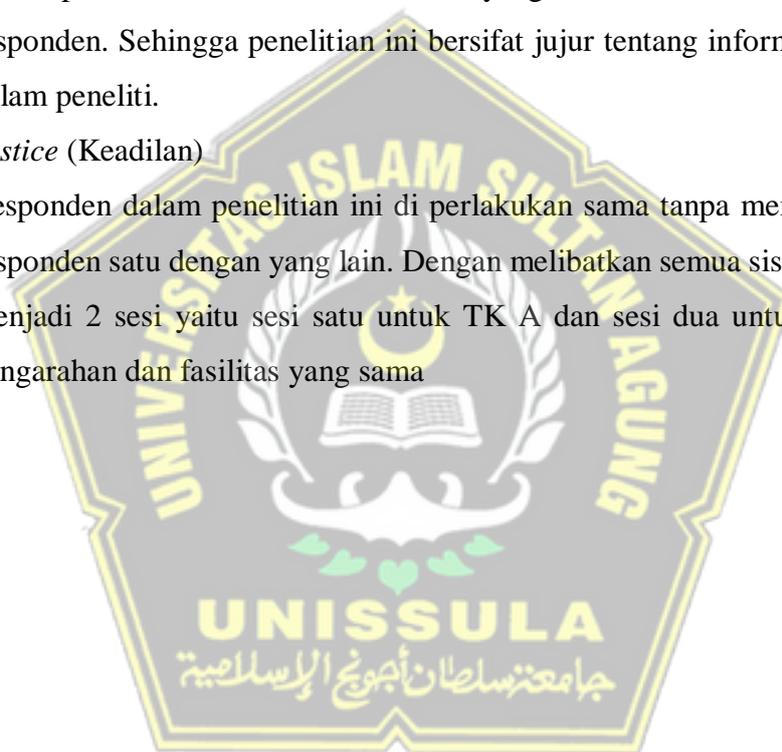
Segala hal yang dapat merugikan atau membahayakan responden di jamin keamanannya oleh peneliti. Penelitian ini bersifat aman dan tidak menggunakan alat dan bahan yang dapat membahayakan responden karena responden hanya mengisi lembar data *chek list*

5. *Varacity* (Kejujuran)

Peneliti menjelaskan kepada responden terkait informasi yang di butuhkan karena penelitian dilakukan karena data yang akan di ambil berkaitan dengan diri responden. Sehingga penelitian ini bersifat jujur tentang informasi dan manfaat dalam peneliti.

6. *Justice* (Keadilan)

Responden dalam penelitian ini di perlakukan sama tanpa membedakan antara responden satu dengan yang lain. Dengan melibatkan semua siswa dan membagi menjadi 2 sesi yaitu sesi satu untuk TK A dan sesi dua untuk TK B dengan pengarah dan fasilitas yang sama



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI IV Ngaliyan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Responden yang di ambil menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu dengan anak berusia 3-6 tahun, sehat secara jasmani dan rohani serta dapat berkomunikasi dengan baik. Responden berjumlah 32 siswa akan di berikan edukasi terlebih dahulu tentang cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media video animasi islami kemudian siswa mempraktekan gerakan cuci tangan yang sudah di berikan melalui edukasi dan melihat tayangan video animasi islami dengan menggunakan lembar cek list Standart Operasional Prosedur (SOP) 6 langkah cuci tangan.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan usia anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	0	0
4	3	9,4
5	20	62,5
6	9	28,1
Total	32	100,0

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu pada usia 5 tahun dengan jumlah 20 dan persentase (62,5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan Semarang

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100,0

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki dengan jumlah 17 dan persentase (53,1%).

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan pakai sabun sebelum di berikan intervensi dengan video animasi islami cuci tangan pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan pakai sabun sebelum di berikan intervensi anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang

Kemampuan cuci tangan pakai sabun	sebelum	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
kurang mampu	22	68,8
Mampu	10	31,2
Total	32	100,0

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden kurang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum di beri intervensi dengan video animasi islami cuci tangan sebanyak 22 dengan persentase (68,8%).

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan pakai sabun sesudah di berikan intervensi dengan video animasi islami cuci tangan pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan pakai sabun sesudah di berikan intervensi dengan video animasi islami cuci tangan pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang

Kemampuan cuci tangan pakai sabun	sesudah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
kurang mampu	2	6,3
Mampu	30	93,7
Total	32	100,0

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden mampu melakukan cuci tangan pakai sabun sesudah di beri intervensi dengan video animasi islami cuci tangan sebanyak 30 dengan persentase (93,7%).

C. Analisa Bivariat

menganalisis pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap pengaruh kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang

Tabel 4.5 menganalisis pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap pengaruh kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang

Kemampuan cuci tangan pakai sabun	Tingkat kemampuan cuci tangan pakai sabun				total	
	Kurang mampu		mampu			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
sebelum	22	68,8	10	31,2	32	100
sesudah	2	6,3	30	93,7	32	100

Hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test diperoleh $p = 0.000$

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan ada perubahan kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah. Sebelum di berikan intervensi, siswa yang kurang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun sebanyak 22 siswa (68,8%) sedangkan sesudah di berikan intervensi siswa yang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun sebanyak 30 siswa (93,7%). Hasil penelitian tersebut di perkuat dengan hasil perbedaan melalui nilai uji *Wilcoxon signed rank test* dengan di dapatkan nilai p value = 0,000 dimana nilai p value lebih kecil dari α (0,0005) sehingga dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di TK PGRI IV Ngaliyan, Semarang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Karakteristik responden terhadap pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah

a. Karakteristik responden terhadap usia

Dalam penelitian yang di ambil anak usia pra sekolah umur 3-6 tahundi TK PGRI IV Ngaliyan Semarang. Berdasarkan hasil yang di peroleh usia 4 tahun berjumlah 3 siswa dengan persentase (9,4%), usia 5 tahun berjumlah 20 siswa dengan persentase (62,5%) dan usia 6 tahun berjumlah 9 siswa dengan persentase (28,1%).

Anak prasekolah pada umumnya berusia sekitar 3-6 tahun dan prasekolah mengikuti program seperti penitipan, kelompok bermain (play groups), dan program Taman Kanak-kanak. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti daya tangkap dan pola berfikir seseorang karena semakin bertambah maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Pada anak usia pra sekolah tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang cuci tangan pakai sabun sangatlah kurang, dalam hal ini, usia merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya menambah pengetahuan yang lebih banyak (Ilmi et al., 2015). Menurut psikolog piaget dalam (Ajhuri, 2019) perkembangan usia anak pra sekolah berada pada periode preoperasional yaitu anak belum mampu untuk berfikir secara logis, anak hanya mampu berfikir kreatif, bebas, dan imajinatif sesuai dengan fantasi mereka. Pendidikan tentang cuci tangan dengan media video animasi islami merupakan media yang tepat untuk anak pra sekolah karena dengan melihat video animasi islami cuci tangan tersebut dapat memacu kekreatifitasan dan imajinasi mereka sehingga dapat melihat tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dan dapat menerapkan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari virus dan penyakit.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat jumlah responden di dominasi laki-laki dengan jumlah 17 dan persentase (53,1%) dan perempuan berjumlah 15 dengan persentase (46,9%). Menurut penelitian (Andriani, 2017) jenis kelamin sangat berpengaruh dengan kemampuan mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Pada anak perempuan lebih fokus dan konsentrasi sehingga mudah menerima mater dan mampu mempraktikan cuci tangan pakai sabun yang benar di dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan juga mempunyai kemampuan pendengaran dan penglihatan yang lebih peka dan lebih teliti dari pada anak laki-laki. Tetapi pada sisi lain, anak laki-laki memiliki kemampuan penglihatan yang lebih fokus daripada perempuan namun anak laki-laki juga memiliki kemampuan yang kurang dalam pendengar sehingga anak laki-laki kurang mampu melakukan kegiatan yang di lakukan secara bersamaan (Putri, 2017). Maka dari itu, anak perempuan lebih mudah di atur dari pada laki-laki karena pada anak laki-laki lebih suka bermainsendiri dan tidak rapi sehingga saat melakukan cuci tangan kurang tepat (Ruby et al., 2015)

c. Karakteristik responden berdasarkan kemampuan cuci tangan

1) Karakteristik responden sebelum di beri intervensi

Berdasarkan data di dapatkan responden kurang mampu sebanyak 22 siswa dengan persentase (68,8%) dan responden yang mampu sebanyak 10 siswa dengan persentase (31,2%).

Hasil penelitian tersebut bahwa sebelum di berikannya interensi banyak responden yang kurang mampu mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar sesuai standart operasional prosedur (SOP). Kurangnya kemampuan anak pra sekolah dalam cuci tangan di sebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cuci tangan dan bagaimana cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak agar dapat melakukan cuci tangan dengan sabun yang baik dan benar adalah (Kusbiantoro, 2016)

- a) Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan dan keyakinan
- b) Faktor pemungkin meliputi lingkungan fisik yang mendukung, ketersediaan sarana dan fasilitas

- c) Factor penguat sikap dan perilaku orang tua atau orang sekitar

Mencuci tangan merupakan salah satu indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Tangan merupakan pusat kuman dan penyakit karena tangan tangan banyak melakukan aktivitas bersentuhan seperti bersalaman, memegang gagang pintu, menyentuh mainan dan lainnya (Kusbiantoro & Alamsah, 2020). Cuci tangan merupakan hal yang penting dalam mencegah tertularnya penyakit karena dengan cuci tangan pakai sabun maka akan menghilangkan debu dan kotoran sehingga dapat mengurangi tertularnya penyakit seperti ISPA, diare, acingan dan sebagainya (Rohmah, 2015)

- 2) Karakteristik responden sesudah di beri intervensi

Berdasarkan data di dapat responden yang mampu mempraktikkan cuci tangan sebanyak 30 dengan persentase (93,7%) dan kurang mampu sebanyak 2 dengan persentase (6,3%). Dari hasil penelitian, media pembelajaran menggunakan video animasi islami cuci tangan sangat efektif bagi anak pra sekolah karena dengan media tersebut dapat membuat anak menjadi tertarik dan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motifasi belajar. Dengan media video animasi tersebut juga dapat meningkatkan iman dan akhlak anak karena di dalam video animasi tersebut juga di tambahkan nilai islami seperti “ kebersihan separuh dari iman” sehingga dalam video tersebut menambah wawasan anak dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video animasi islami merupakan sarana media sosial yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dan dapat menjadi tempat hiburan serta mendapat pesan edukasi karena menayangkan tentang akidah dalam islam karena pada dasarnya perilaku anak pra sekolah meniru apa yang di lihat sehingga dengan tayangan video animasi islami cuci tangan dapat mengajarkan kebiasaan baik bagi anak pra sekolah. Karena dalam ajaran agama islam di jelaskan islam mengutamakan kebersihan sesuai Hadist Riwayat Muslim “ kebersihan separuh dari iman” hal

ini dapat mendorong karakter anak sejak dini untuk disiplin (Luviana & Delliana, 2020)

2. pengaruh media video animasi isami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di dapat adanya perubahan kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah. Sebelum di berikan intervensi sebagian besar siswa kurang mampu dalam melakukan cuci tangan sebanyak 22 siswa (68,8%) sedangkan sesudah di beri intervensi hampir seluruh siswa mampu melakukan cuci tangan pakai sabun 30 siswa (93,7%). Hasil penelitian tersebut di perkuat dengan hasil perbedaan melalui nilai uji Wilcoxon signed rank test dengan di dapatkan nilai p value = 0,000 dimana nilai p value lebih kecil dari α (0,0005) sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah.

Peneliti berpendapat pembelajaran cuci tangan pakai sabun dengan media video animasi islami cuci tangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan karena video animasi islami ini mempunyai keunggulan seperti memperlihatkan gerakan dan suara dalam mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar sehingga media video animasi islami ini menarik perhatian dan dapat menyampaikan pesan-pesan kepada anak pra sekolah sesuai dengan akidah islam. Hal ini sesuai dengan (Parasyanti et al., 2020) yang menyatakab bahwa dengan menggunakan media video animasi islami dapat menumbuhkan motivasi penonton karena dalam penyampaian informasi terlihat lebih nyata sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat anak pra sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur namun, saat penelitian ini memiliki keterbatasan fasilitas seperti sabun yang di guanakan hanya satu sehingga saat proses mempraktikkan cui tangan harus bergantian dan banyak yang ingin menyela untuk ambil sabun.

C. Implikasi Untuk Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bebrapaimplikasi yang dapat di gunakan guna meningkatkan keperawatan dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan cuci tangan pakai sabun dan cara cuci tangan pakai sabun yang benar yang sesuai dengan akidah islam sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengajar ataupun orang tua mengetahui tentang cuci tangan yang benar menurut kaidah islam



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat responden berjumlah 32 siswa sesuai dengan sampel; yang sudah ditentukan. Responden berjenis kelamin laki – laki berjumlah 17 dan siswa perempuan berjumlah 15 dengan rata – rata usia anak 4 tahun berjumlah 3 siswa, 5 tahun berjumlah 20 siswa serta usia 6 tahun berjumlah 9 siswa.
2. Kemampuan cuci tangan pakai sabun yang dimiliki responden dalam penelitian ini didapatkan paling yaitu dengan siswa yang kurang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan intervensi adalah sebanyak 22 (68,8%) dan banyaknya siswa yang mampu melakukan cuci tangan pakai sabun setelah diberikan intervensi sebanyak 30 (93,7%).

B. Saran

1. Bagi institusi
Melengkapi literatur supaya dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh media video animasi islami cuci terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada usia prasekolah.
2. Bagi institusi pendidikan
Pengajar di sekolah dapat lebih memperhatikan cuci tangan pakai sabun siswa dan dapat memberi edukasi lebih mengenai cuci tangan
3. Peneliti selanjutnya
Dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah dan dapat menggali informasi lebih dalam mengenai pengaruh cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah

Daftar Pustaka

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sejak dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>
- Andriani, V. D. (2017). *Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah*. 87(1,2), 149–200.
- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih) Dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Darmalaksana, W. (2021). Hadis tentang Mencuci Tangan Pendekatan Multidisipliner. *Journal*, 1–8.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- Egeten, E. C., Ismanto, amatus yudi, & Silolonga, W. (2017). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).
- Ernida, Navianti, D., & Damanik, H. D. L. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020*. 1(1).

- Fadhmasari, F., Hartini, S., & Astuti, R. (2016). Efektivitas Demonstrasi Dan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di TK PGRI 38 Semarang. *Efektivitas Demonstrasi Dan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di TK PGRI 38 Semarang*, 1–10. <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/536/535>
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Garaika, & Darmanah. (2018). *Metodologi Penelitian*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy6uv>
- Gusti, K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan, Kuantitatif & Kualitatif*.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2020). PENGARUH PELAKSANAAN SOP PERAWAT PELAKSANA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RAWAT INAP RSUD BANGKINANG. 3(23), 274–282.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa. (n.d.). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu. 1(1), 1–7.
- Jannah, M. (2020). Keteladanan Tokoh dalam Serial Animasi Nussa Official. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8278>
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>

- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V17I3.401>
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam*, 16(2), 125–133. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). *EFEKTIVITAS MEDIA VIDIO TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SEKOLAH: A LITERATURE REVIEW*. 3(1), 54–65.
- Lukis, P. A., & Ashari, M. (2019). *Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi Di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019*. 2009, 228–232.
- Luviana, A., & Delliana, S. (2020). Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 44–50.
- Mar’atun, A. N. (2018). Periodesasi Masa Perkembangan Anak-Anak. *Psikologi Umsida*, 1–15. eprints.umsida.ac.id/1129/3/PSImasaanak2.pdf
- Murni. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*, III(1), 19–33. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2042/1513>
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Noor baiti. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 42–50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50.

<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>

- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Padila, Andri, J., J. H., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). PEMBELAJARAN CUCI TANGAN TUJUH LANGKAH MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA DINI. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Potto, A. U. (2021). GAMBARAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR. 4(1), 6.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(2).
- Putri, W. E. (2018). *Efektifitas Video Edukasi Cuci Tangan terhadap Kemampuan Melakukan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan* SKRIPSI.
- RISKESDAS. (2013). RISET KESEHATAN DASAR 2013. *Science*, 127(3309), 1275–1279. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Rismawanti, D., Alfiyanti, D., & Nurullita, U. (2016). Efektifitas Modeling Video Animasi Cuci Tangan Terhadap Praktek Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Tarbiyatul Athfal 01 Boja. *Karya Ilmiah*.
- Siti, A. (2019). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sujianti. (2014). *PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH YANG MENGGUNAKAN GADGET DI TK ISLAM AL IRSYAD 01 CILACAP* *Growth And Development Of Children In School That Uses The Gadget At Islamic Al Irsyad 01 Cilacap¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Al-Irsyad Al-Islami*. 34, 52–58.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti. (2019). Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–84.
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2889>

- Syahfitri, Y. (2011). Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom*, 10(3), 213–217.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Ajhuri, K. F. (2019). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Andriani, V. D. (2017). *Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah*. 87(1,2), 149–200.
- Ilmi, V. M., Rohmah, N., & Hamid, M. A. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK RA Perwanida Krangkongan Tegalwangi Umbulsari Jember 2015*. 1–12.
- Kusbiantoro, D. (2016). *PEMBERIAN HEALTH EDUCATION MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH*. 07(July), 1–23.
- Kusbiantoro, D., & Alamsah, J. (2020). Video Cuci Tangan Pakai Sabun Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- Luviana, A., & Delliana, S. (2020). Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 44–50.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122.

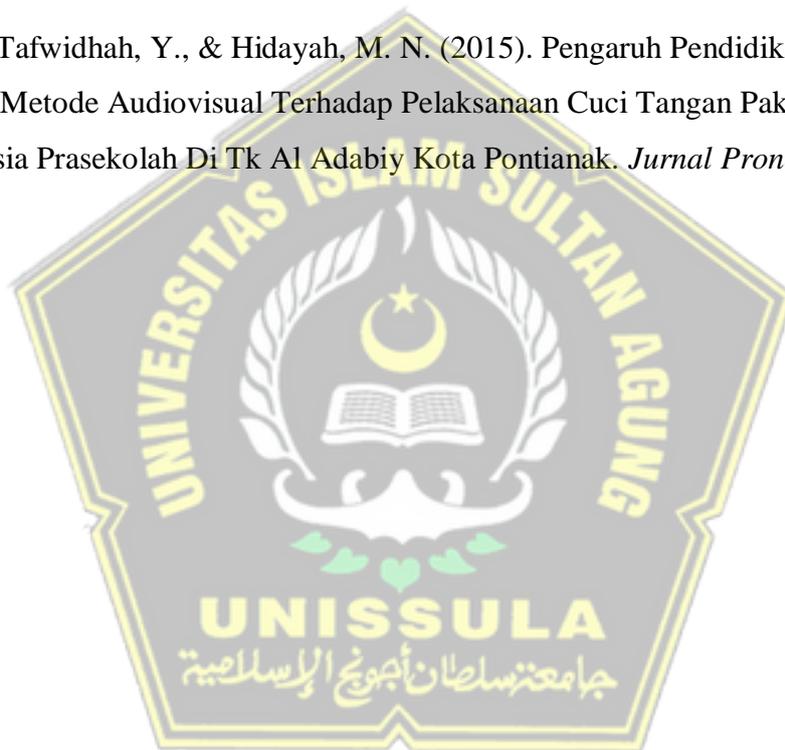
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>

Putri, H. A. (2017). Perbedaan Pengaruh Media Pembelajaran Lagu Dan Slide Pada Praktik Mencuci Tangan Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 116. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12910>

Rohmah, N. (2015). *Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. 27.

[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)

Ruby, D. P., Tafwidhah, Y., & Hidayah, M. N. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak. *Jurnal Proners*, 3(1), 1–14.





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS ILMU

Bismillah Membangun Generasi Khaira

Nomor : 462/F.S1/SA-FIK/VIII/2021
Lamp : - Lembar
Perihal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK PGRI

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan Penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, untuk itu kami mohon ijin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Cahya Khairani M
Nim : 30902000058
Keperluan : Observasi Survey Pendahuluan
Judul/Tema : Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Usia Pra sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah
Pembimbing I : Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep
Pembimbing II : Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep., Sp.Kep.An

Demikian Permohonan ini kami buat, Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufiq Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Muharram 1443 H
18 Agustus 2021 M



**Fakultas Ilmu Keperawatan
UNISSULA**

Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep., Sp.Kep.An
Ka. Prodi S1 Keperawatan



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

SURAT PENGANTAR UJI KELAIKAN ETIK

Semarang, 27 Januari 2022

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
FIK Unissula

Saya yang bertandatangan di bawah ini bermaksud mengajukan permohonan kaji etik penelitian :

Nama : Cahya Khairani M
NIM : 30902000058
Jenjang : S1
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh Media Video Animasi Islami Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Pra sekolah

Pembimbing 1/ Promotor : Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep
Pembimbing 2/ Ko Promotor : Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing 1

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep
NIDN. 06-2802-8603

Pengusul

Cahya Khairani M
NIM. 30902000058

*) pilih salah satu



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**SURAT KETERANGAN LOLOS UJI ETIK
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNISSULA SEMARANG**

Nomor : 053 /A.1-S1/FIK-SA/I/2022

Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang dalam upaya melindungi hak azasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

" Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Pra Sekolah "

Nama Peneliti Utama : Cahya Khairani Mawakhadah
NIM : 30902000058
Nama Institusi : Universitas Islam Sultan Agung

dan telah ~~menyetujui~~ protokol tersebut.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Jumadil Akhir 1443 H
26 Januari 2022 M



[Signature]
Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep. Mat
NIK : 210998007

Sekretaris,
[Signature]
Ns. Silyanto, M.Kep. Sp.Kep.MB
NIK. 210990018

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :

Calon responden penelitian

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa universitas islam sultan agung semarang program study S1 keperawatan :

Nama :

Nim :

Alamat :

Bersama ini peneliti mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah”

Saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengizinkan putra/putri nya berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Segala yang bersifat rahasia akan dijaga dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Apabila bapak/ibu menyetujui, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang tersedia

Atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu dalam penelitian ini, penulis mengucapkan trimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Cahya Khairani Mawakhadah

NIM 30902000058

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan, saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden dan bersedia membantu mahasiswa :

Nama : Cahya Khairani Mawakhadah

Pendidikan : Mahasiswa program study S1 keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Judul penelitian : Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah

Demikian surat pernyataan ini saya setuju tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Peneliti

Semarang, 2021

Responden

Cahya Khairani Mawakhadah

NIM 30902000058

(responden)

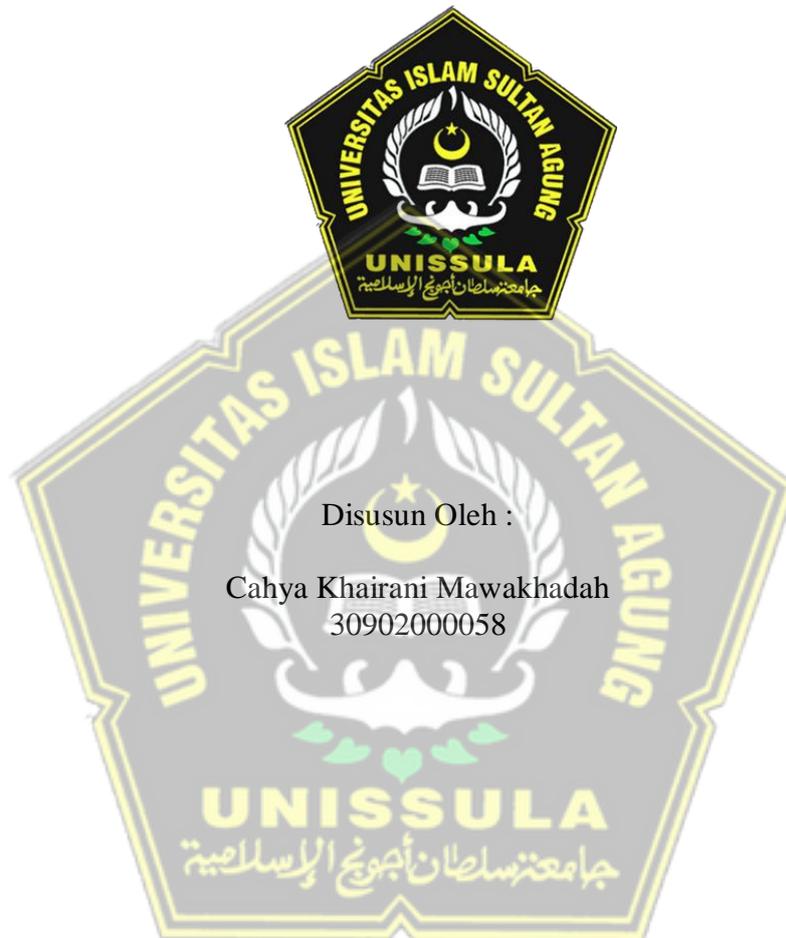
Tabel lembar observasi SOP 6 langkah cuci tangan

Nama :
 Umur :
 Jenis kelamin :
 Hari, tanggal :

variabel	Langkah cuci tangan	nilai	
Kemampuan cuci tangan pakai sabun	1. Baca basmallah		
	2. Basahi kedua tangan sampai ke siku dengan air yang mengalir. Jaga tangan dan lengan bawah berada lebih rendah dari siku selama prosedur dilakukan. Tuang/ ambil sabun kemudian gosok kedua telapaktangan	0	1
	3. Bersihkan punggung tangan kanan dan kiri dengan gerakan memutar secara bergantian dan sela-sela jari secara bergantian.		
	4. Bersihkan sela jari kanan dan kiri dengan menyilangkan jari-jari kedua tangan secara bergantian. Menjalin jari-jari dan ibu jari memastikan bahwa semua permukaan dibersihkan.		
	5. Bersihkan punggung jari kanan dan kiri secara bergantian dengan posisi tangan saling mengunci.		
	6. Bersihkan ibu jari kanan dan kiri secara bergantian dengan genggam tangan		
	7. Gosok ujung kuku tangan kanan dan kiri dengan memutar dengan genggam tangan secara bergantian. Kemudian bilas seluruh bagian tangan dengan air yang mengalir dan bersih dan keringkan dengan tissue atau lap.		

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)



Disusun Oleh :

Cahya Khairani Mawakhadah
30902000058

JURUSAN S1 KEPERAWATAN LINTAS JALUR

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

“Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)”

Judul : Cuci Tangan Pakai Sabun

Pokok Bahasan :

- a. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun
- b. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun
- c. Waktu yang efektif
- d. Penyakit yang dapat dicegah saat cuci tangan
- e. 6 langkah cuci tangan

Hari/Tanggal :

Waktu : 15-30 menit

Tempat : TK PGRI

Sasaran : Semua siswa siswi di TK PGRI

A. Tujuan Umum :

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta mengerti tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun.

B. Tujuan Khusus:

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta dapat mengetahui tentang:

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun
2. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun
3. Waktu yang efektif
4. Penyakit yang dapat dicegah saat cuci tangan
5. 6 langkah cuci tangan

C. Materi

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun
2. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun
3. Waktu yang efektif
4. Penyakit yang dapat dicegah saat cuci tangan
5. 6 langkah cuci tangan

D. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

E. Media

1. Leaflet
2. LCD

F. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap / waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan sasaran
1.	<i>Pembukaan :</i> 3 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam pembuka2. Memperkenalkan diri3. Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan5. pre test mengenai cuci tangan6. penyuluhan Memutar Video tentang Cuci Tangan Pakai Sabun	Menjawab salam Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Menjawab Memperhatikan
2	<i>Pelaksanaan :</i> 10 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun2. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun3. Waktu yang efektif4. Penyakit yang dapat dicegah saat cuci tangan5. 6 langkah cuci tangan	Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan
3	<i>Evaluasi :</i> 5 menit	Menanyakan kepada peserta Tentang materi yang telah diberikan.	Menjawab pertanyaan
4	<i>Terminasi :</i> 2 menit	Mengucapkan terimakasih atas peran serta peserta Mengucapkan salam penutup	Mendengarkan Menjawab salam

A. Evaluasi

1. Struktur

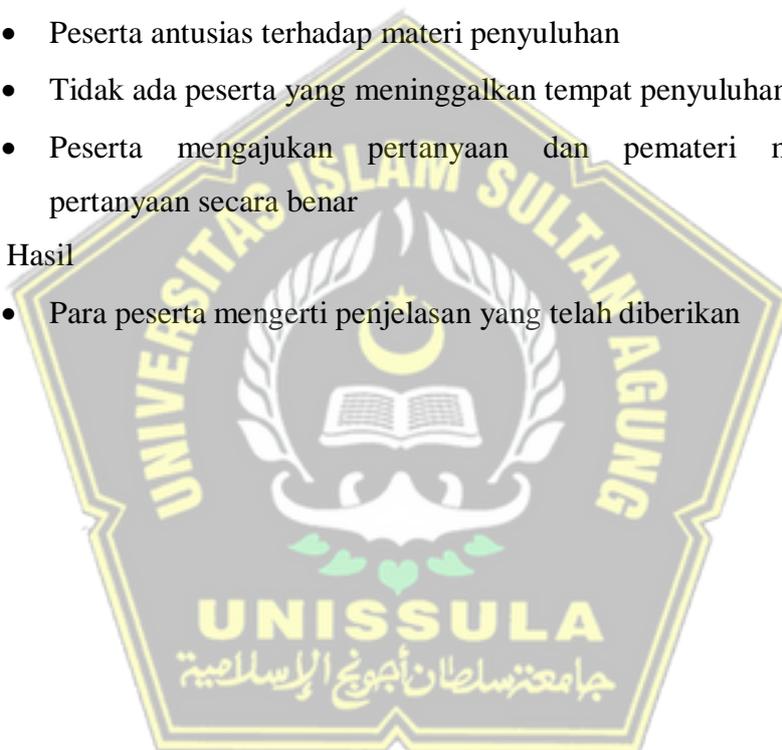
- Peserta hadir ditempat penyuluhan
- Penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan di TK MIFTAHUL JANAHAH
- Pengorganisasian penyelenggaraan penyuluhan dilakukan sebelumnya (SAP, video, liflet)

2. Proses

- Masing-masing bekerja sesuai dengan tugas
- Peserta antusias terhadap materi penyuluhan
- Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan
- Peserta mengajukan pertanyaan dan pemateri menjawab pertanyaan secara benar

3. Hasil

- Para peserta mengerti penjelasan yang telah diberikan



MATERI PENYULUHAN
“CUCI TANGAN PAKAI
SABUN ”

1. Pengertian

Mencuci tangan adalah membersihkan tangan sesuai dengan prosedur yang benar guna membunuh kuman yang menyebabkan penyakit (Susantiningsih et al., 2019).

Mencuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit dan kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir (Natsir, 2018).

2. Tujuan

Kesehatan dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, salah satu metode cuci tangan pakai sabun bertujuan untuk

- a) Supaya tangan bersih
- b) Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganisme
- c) Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh
- d) Mencegah infeksi silang/infeksi nosokomial di RS
- e) Menurunkan penyebab diare dan ISPA.
- f) Dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacicng yang tinggal didalam usus, dan Flu burung

(Ernida et al., 2021).

3. Waktu yang tepat

Cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan preventif untuk melindungi tubuh dari berbagai penyakit menular, kangan merupakan sumber kuman dan penularan penyakit yang paling banyak serta paling cepat. Membiasakan diri unruk cuci tangan pakai sabun berarti mengajarkan anak-anak untuk hidup sehat dan bersih sejak dini. Mencuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah menyentuh benda, setelah buang air besar, setelah bermain, sebelum makan dan setelah makan, setelah batuk atau bersih dan lainnya (Tulak et al., 2020)

4. Hadist mencuci tangan

Mencuci tangan pakai merupakan cara untuk meminimalisir penyebaran penyakit, dalam islam perilaku cuci tangan pakai sabun dapat diteladani sejak dini melalui berbagai metode (Darmalaksana, 2021). Adapun hadist HR Muslim mengatakan :

الإيمان شَطْرُ الطُّهُورِ

“ kebersihan separuh dari iman “

Mengutip *Al-Muqtathafat li Ahli al-Bidayati* karya KH Marzuki Mustamar, Kiai Ma'ruf menjelaskan beberapa riwayat terkait sunnah mencuci tangan, antara lain sebagai berikut:

Bangun tidur

فإن أحدكم لا يدري أين باتت يده، وضوئه أحدكم من نومه فليغسل يده قبل أن يدخلها في استيقظ وإذا

"Jika ada diantara kalian yang bangun tidur maka basuhlah tangannya sebelum dimasukkan ke bak air. Sebab kalian tidak tahu semalaman tangannya memegang apa" (HR Bukhari)

Sebelum mandi besar

ثم يغسل يديه، فرجه ثم يغسل، ثلاثا عليه وسلم يفرغ على يديه الله صلى الله رسول كان عائشة فقالت

“Aisyah berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menyiramkan air ke kedua tangannya 3x, membasuh kemaluannya, kemudian membasuh kedua tangannya.” (HR Ibnu Khuzaimah)

Saat wudhu sekaligus jari-jari tangan di bersihkan

خزيمة ابن وصحه، الأربعة أخرجه. «الأصابع وخلل بين الوضوء أسبغ»

“Nabi menyempurnakan wudhu dan membersihkan sela-sela jari (HR Tirmidzi, An-Nasa'i, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dinilai sahih oleh Ibnu Khuzaimah)

“Dalam kondisi normal saja Nabi rajin cuci tangan, apalagi kita saat ini dalam masa perlu meningkatkan kewaspadaan agar tidak tertular untuk selalu cuci tangan, setidaknya bisa kita niatkan meniru Nabi,” kata Kiai Ma'ruf mengingatkan.

5. Enam langkah cuci tangan pakai sabun

Berikut langkah- langkah cuci tangan (Ambarwati & Prihastuti, 2019) :

Sebelumnya siapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan (air yang mengalir). Air mengalir membantu menyingkirkan mikroorganisme, Singingkan lengan baju seragam yang panjang diatas pergelangan tangan. Memberikan akses ke jari-jari, tangan dan lengan, Lepaskan perhiasan dan jam tangan. Menggunakan cincin dapat meningkatkan mikroorganisme pada tangan.



Keterangan :

- 1) Gambar 1 : Basahi kedua tangan sampai ke siku dengan air yang mengalir. Jaga tangan dan lengan bawah berada lebih rendah dari siku selama prosedur dilakukan. Tuang/ ambil sabun kemudian gosok kedua telapaktangan.
- 2) Gambar 2 : Bersihkan punggung tangan kanan dan kiri dengan gerakan memutar secara bergantian dan sela-sela jari secara bergantian.

- 3) Gambar 3 : Bersihkan sela jari kanan dan kiri dengan menyilangkan jari-jari kedua tangan secara bergantian. Menjalin jari-jari dan ibu jari memastikan bahwa semua permukaan dibersihkan.
- 4) Gambar 4 : Bersihkan punggung jari kanan dan kiri secara bergantian dengan posisi tangan saling mengunci.
- 5) Gambar 5 : Bersihkan ibu jari kanan dan kiri secara bergantian dengan genggam tangan telapak tangan.
- 6) Gambar 6 : Gosok ujung kuku tangan kanan dan kiri dengan memutar dengan genggam telapak tangan secara bergantian. Kemudian bilas seluruh bagian tangan dengan air yang mengalir dan bersih dan keringkan dengan tissue atau lap. Kemudian matikan keran air dengan siku/lap/tissue.



Daftar pustaka

- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sejak dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>
- Darmalaksana, W. (2021). Hadis tentang Mencuci Tangan Pendekatan Multidisipliner. *Journal*, 1–8.
- Ernida, Navianti, D., & Damanik, H. D. L. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020*. 1(1).
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Susantiningsih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti. (2019). Pkm Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2889>
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>

